

## Banjarmasin Luncurkan Stimulus Guna Permudah Masyarakat Taat Pajak



*Sumber gambar*

<https://kalsel.antaraneews.com/berita/425443/pemkab-hsu-upayakan-transparansi-layanan-pajak-guna-cegah-korupsi>

Banjarmasin (ANTARA) - Pemerintah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan meluncurkan program baru untuk mempermudah masyarakat taat membayar pajak melalui stimulus pajak dan kanal pembayaran digital.

Wali Kota Banjarmasin H. Ibnu Sina di Banjarmasin, Kamis, mengatakan Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah (BPKPAD) yang mengelola program Pajak tersebut.

Ibnu Sina menyampaikan terima kasih kepada BPKPAD Kota Banjarmasin yang telah meluncurkan gebrakan baru hasil kolaborasi dengan pihak Bank Kalsel dan Bank Mandiri guna mengoptimalkan pendapatan pajak daerah. "Dengan tiga upaya yang dilakukan di antaranya, adalah stimulus pajak daerah dan juga kanal pembayaran digital berhadiah," ucapnya.

Dia pun berharap program ini memancing dan menyadarkan masyarakat dan warga kota bahwa pembayaran pajak itu adalah sebuah kewajiban yang sebisa mungkin didahulukan. "Jangan sampai mendekati batas waktu 31 Agustus atau akhir bulan baru dibayar," ujarnya.

Ibnu Sina menyampaikan program ini menargetkan agar masyarakat bisa berkontribusi lebih untuk pembangunan kota Banjarmasin.

Dia menjelaskan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banjarmasin dari waktu ke waktu semakin meningkat yang juga berkontribusi terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). "Bandingkan saja tahun 2023 kontribusi PAD terhadap APBD padai angka 31 persen sekian, kemudian 2024 ada kenaikan menjadi 32,62 persen dan angkanya semakin meningkat," ujarnya.

Pada 2023, PAD Kota Banjarmasin sekitar Rp500 miliar, sedangkan 2024 meningkat menjadi Rp637 miliar. Dia kembali berharap, dalam program yang baru itu dapat memudahkan para wajib pajak agar tidak lagi berbentuk uang tunai.

"Kita berharap pajak ini sudah tidak lagi yang bentuk uang tunai sehingga tingkat kebocoran juga semakin bisa ditutup karena semua transaksinya online," ucap Ibnu Sina.

#### **Sumber berita:**

1. <https://kalsel.antaranews.com/berita/425423/banjarmasin-luncurkan-stimulus-guna-permudah-masyarakat-taat-pajak>, 15 Agustus 2024.
2. <https://kalimantanpost.com/2024/08/bpkpad-banjarmasin-luncurkan-program-taat-membayar-pajak/>, 16 Agustus 2024.

#### **Catatan:**

#### **Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah:**

- 1) Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolban kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pasal 1 angka 20);  
Pajak Daerah yang selanjutnya disebut Pajak adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digu.nakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 angka 21);  
Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut Retribusi adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Pasal 1 angka 22);

- 2) Pajak yang dipungut oleh pemerintah provinsi terdiri atas: (Pasal 4 ayat (1))
  - a) PKB;
  - b) BBNKB;
  - c) PAB;
  - d) PBBKB;
  - e) PAP;
  - f) Pajak Rokok; dan
  - g) Opsen Pajak MBLB
- 3) Pajak yang dipungut oleh pemerintah kabupaten/kota terdiri atas: (Pasal 4 ayat (2))
  - a) PBB-P2;
  - b) BPHTB;
  - c) PBJT;
  - d) Pajak Reklame;
  - e) PAT;
  - f) Pajak MBLB;
  - g) Pajak Sarang Burung Walet;
  - h) Opsen PKB; dan
  - i) Opsen BBNKB
- 4) Jenis Retribusi terdiri atas: (Pasal 87 ayat (1), Pasal 88 ayat (1), ayat (3), dan ayat (4))
  - a. Retribusi Jasa Umum;  
Jenis pelayanan yang merupakan objek Retribusi Jasa Umum meliputi:
    - a) pelayanankesehatan;
    - b) pelayanan kebersihan;
    - c) pelayanan parkir di tepi jalan umum;
    - d) pelayanan pasar; dan
    - e) pengendalian lalu lintas
  - b. Retribusi Jasa Usaha; dan  
Jenis penyediaan/pelayanan barang dan/atau jasa yang merupakan objek Retribusi Jasa Usaha meliputi:
    - a) penyediaan tempat kegiatan usaha berupa pasar grosir, pertokoan, dan tempat kegiatan usaha lainnya;
    - b) penyediaan tempat pelelangan ikan, ternak, hasil bumi, dan hasil hutan termasuk fasilitas lainnya dalam lingkungan tempat pelelangan;
    - c) penyediaan tempat khusus parkir di luar badan jalan;

- d) penyediaan tempat penginapan/pesanggrahan/vila;
  - e) pelayanan rumah pemotongan hewan ternak;
  - f) pelayanan jasa kepelabuhanan;
  - g) pelayanan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga;
  - h) pelayanan penyeberangan orang atau barang dengan menggunakan kendaraan di air;
  - i) penjualan hasil produksi usaha Pemerintah Daerah; dan
  - j) pemanfaatan aset Daerah yang tidak mengganggu penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi perangkat Daerah dan/atau optimalisasi aset Daerah dengan tidak mengubah status kepemilikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Retribusi Perizinan Tertentu.
- Jenis pelayanan pemberian izin yang merupakan objek Retribusi Perizinan Tertentu meliputi:
- a) persetujuan bangunan gedung;
  - b) penggunaan tenaga kerja asing; dan
  - c) pengelolaan pertambangan rakyat.

**Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah:**

- 1) Pendapatan Daerah adalah semua hak Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan (Pasal 1 angka 7);
- 2) Pendapatan Daerah terdiri atas: a. pendapatan asli daerah; b. pendapatan transfer; dan c. lain-lain Pendapatan Daerah yang sah (Pasal 30);
- 3) Pendapatan asli Daerah meliputi: (Pasal 31)
  - a. pajak daerah;
  - b. retribusi daerah;
 

Pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah meliputi pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pajak daerah dan retribusi daerah.
  - c. hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan
 

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan Penerimaan Daerah atas hasil penyertaan modal daerah.
  - d. lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.
 

Lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah terdiri atas: a. hasil penjualan BMD yang tidak dipisahkan; b. hasil pemanfaatan BMD yang tidak dipisahkan; c. hasil kerja sama daerah; d. jasa giro; e. hasil pengelolaan

dana bergulir; f. pendapatan bunga; g. penerimaan atas tuntutan ganti kerugian Keuangan Daerah; h. penerimaan komisi, potongan, atau bentuk lain sebagai akibat penjualan, tukar-menukar, hibah, asuransi, dan/atau pengadaan barang dan jasa termasuk penerimaan atau penerimaan lain sebagai akibat penyimpanan uang pada bank, penerimaan dari hasil pemanfaatan barang daerah atau dari kegiatan lainnya merupakan Pendapatan Daerah; i. penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; j. pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan; k. pendapatan denda pajak daerah; l. pendapatan denda retribusi daerah; m. pendapatan hasil eksekusi atas jaminan; n. pendapatan dari pengembalian; o. pendapatan dari BLUD; dan p. pendapatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.